

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha seseorang memperoleh pembelajaran agar menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Chairul (2017) Pendidikan adalah bidang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar, pada hakikatnya proses pembelajaran ialah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yakni untuk perubahan tingkah laku dapat terjadi karena perlu adanya interaksi antara siswa dan lingkungannya.

Dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) siswa harus mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya saat proses belajar mengajar dilakukan. Menurut Heruman (2007), setiap konsep yang abstrak atau yang baru dipahami siswa, guru perlu member penguat agar pembelajarannya mengendap dan tersimpan di memori siswa. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan saja atau melihat fakta saja, hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa.

Kegiatan Belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran matematika yang ada di SD akan lebih efektif jika siswa lebih memahami konsep dasar terkait materi matematika yang diajarkan. Dengan adanya pemahaman konsep dasar terkait materi, maka siswa akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar, selain itu siswa juga akan lebih berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Matematika sangat index dengan berhitung, kemampuan berhitung merupakan kemampuan melakukan pengajaran berhitung, misalnya menjumlahkan, mengurangi, membagikan, mengalikan dengan menggunakan kemampuan manipulasi bilangan-bilangan dengan penalaran dan pemahaman. Oleh karena itu, menurut Brunner (Syafitri, 2016) bahwa “Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga serta diperlukannya keaktifan siswa tersebut”.

Beberapa permasalahan sering ditemui dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya sering terjadi pada pembelajaran matematika salah satunya yaitu guru menyampaikan materi tetapi siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena dalam pelajaran matematika guru kurang menggunakan alat peraga dan model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga nilai yang dicapai siswa untuk mata pelajaran matematika sangat rendah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) permasalahan yang sering terjadi diatas, sama halnya permasalahan yang ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi disekolah SD Negeri 15 Kota Ternate.

Permasalahan yang ditemui oleh peneliti, saat melakukan observasi secara langsung, diantaranya sulitnya materi perkalian sehingga siswa belum mampu memahami secara baik dan permasalahan lainnya adalah penggunaan media

pembelajaran yang tidak cocok dengan materi perkalian sehingga proses pembelajaran tidak berhasil atau gagal. Selain itu, penguasaan materi oleh guru yang belum akurat sehingga pada saat proses menerangkan sulit dipahami siswa. Demikian permasalahan tersebut yang ditemui peneliti saat melakukan observasi secara langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan dan memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan.

(Utami, 2019) Takalintar merupakan media pembelajaran matematika yang digunakan untuk perkalian yaitu (2digit) dikali (2digit) misalnya 12×12 dan masih banyak lagi. Takalintar memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat. Dengan media Takalintar diharapkan siswa dapat dengan mudah mengerjakan perkalian. Sebab dengan Takalintar siswa tidak pusing dengan bilangan simpanan. Selain penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan penalaran siswa media pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan pemahaman operasi perkalian. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika adalah media Takalintar.

Menurut Setiani dan Priansa (2015) Pembelajaran *Discovery Learning* adalah mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip. Guru mendorong peserta didik agar terlibat dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Fitri Handayani dengan judul "Penggunaan Alat Peraga Takalintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kecamatan Raman Utara" disimpulkan bahwa alat peraga Takalintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian Juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi Utami dengan judul " Pengaruh Pembelajaran matematika Realistik dengan Median Papan Takalintar (Tabel Kali Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika". terdapat pengaruh dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat dibuktikan dengan hasil belajar matematika serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan

Dari uraian latar belakang di atas untuk meningkatkan pemahaman operasi perkalian peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Ternate dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Takalintar Untuk Meningkatkan Konsep Dasar Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri 15 Kota Ternate Pada Muatan Matematika".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Nilai matematika siswa khususnya operasi perkalian belum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* kurang digunakan dalam pembelajaran

3. Pemahaman operasi perkalian matematika siswa pada materi perkalian masih rendah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Takalintar untuk meningkatkan pemahaman operasi perkalian siswa kelas III SDN 15 Kota Ternate?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman operasi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Takalintar pada siswa kelas III SDN 15 Kota Ternate?
3. Bagaimana respon guru dan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media Takalintar untuk meningkatkan pemahaman operasi perkalian?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Takalintar dalam operasi perkalian siswa kelas III SDN 15 Kota Ternate.
2. Untuk meningkatkan pemahaman operasi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Takalintar.
3. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media Takalintar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran pada materi perkalian di SD Negeri 15 Kota Ternate, serta memberikan wawasan mengenai media takalintar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mengembangkan kurikulum ditingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran, dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran, serta membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika menjadi menarik bagi siswa, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar terutama pada materi perkalian, serta melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan media Takalintar, dan dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan

oleh sekolah kepada siswa sekolah agar proses tidak monoton di kelas dengan menggunakan media Takalintar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang berarti untuk meningkatkan pemahaman operasi perkalian siswa pada pembelajaran matematika dan dapat memperbaiki dan lebih meningkatkan konsep dasar perkalian pada pembelajaran matematika

F. Asumsi Penelitian

Guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Takalintar untuk meningkatkan Pemahaman Operasi Perkalian. dan, Siswa bisa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Takalintar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pemahaman Operasi Perkalian, Model pembelajaran *Discovery Learning*, media Takalintar, SD Negeri 15 Kota Ternate.

H. Defenisi Istilah/Operasional

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil

yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa (Hosnan, 2014).

2. Media Takalintar

Media Takalintar adalah sebuah alat peraga pembelajaran matematika yang berkaitan dengan konsep perkalian yang berbentuk tabel yang terbuat dari kertas karton atau gabus. Takalintar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengoperasian perkalian. Peranan pokok dari alat peraga Takalintar dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa.

3. Pemahaman Operasi Perkalian

Istilah pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Pemahaman memiliki definisi sebagai kemampuan untuk menguasai pengertian. Dalam ranah kompetensi kognitif, pemahaman atau *comprehension* adalah kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, dan juga tanpa harus melihat ide itu secara mendalam.

Depdiknas, 2004 Operasi Perkalian merupakan Proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dlipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Membelajarkan materi perkalian diberikan

secara berkala, dimulai dengan perkalian dua bilangan antara 1 sampai 10 pada kelas II SD/MI. Konsep perkalian ditanamkan sebagai penjumlahan berulang, sehingga kemampuan dasar berhitung dua bilangan 1 sampai 10 seharusnya sudah dikuasai siswa kelas III pada semester 1.

